

Mencegah Bahaya Seks Bebas Pada Remaja di SMAN 6 Kota Bengkulu

Andri Kusuma Wijaya^{1*)}, Susilawati²⁾, M. Bagus Andrianto³⁾, Fatsiwi Nunik Andari⁴⁾

^{1,2,3,4}Universitas Muhammadiyah Bengkulu, Bengkulu, Indonesia

*Email Korespondensi : andrikwijaya@umb.ac.id

Article History:

Received: 31 Maret 2023

Revised: 12 April 2023

Accepted: 12 Mei 2023

Keywords: *Free Sex, Teen*

Kata Kunci: *Seks Bebas, Remaja*

Abstract

Free sex is sexual relations carried out by men and women without any marriage ties. Free sex behavior is currently a problem experienced by Indonesian teenagers. Today's youth are easily influenced by calls from the opposite sex to commit sexual deviance driven by mutual love for one another. Teenagers never think that they will lose what they will receive if they have sex outside of marriage. A recent survey conducted by the Indonesian Child Protection Commission (KPAI) showed that 32% of adolescents aged 14 to 18 in Jakarta, Surabaya and Bandung had had sex. as many as 21.2% of young women in Indonesia have had an abortion. Islam has regulated the relationship between men and women. Islam prohibits a child from being introduced to his identity as a man or a woman, the boundaries of genitalia and manners as well as basic social norms so that they can form a believer and pious person. Apart from being a form of education, this is a form of prevention against crimes and sexual deviations

Abstrak

Seks bebas merupakan hubungan seksual yang dilakukan oleh laki-laki dan perempuan tanpa adanya ikatan pernikahan. Perilaku seks bebas saat ini adalah masalah yang dialami remaja Indonesia. Remaja saat ini mudah terpengaruh oleh ajakan lawan jenis untuk melakukan penyimpangan seksual didorong dengan saling mencintai satu sama lain. Remaja tidak pernah berfikir kerugian apa yang akan diterimanya jika melakukan hubungan seks di luar pernikahan. Survei terbaru yang dilakukan oleh komisi perlindungan anak Indonesia (KPAI) menunjukkan bahwa 32% remaja yang berusia 14 sampai 18 tahun yang berada di Jakarta, Surabaya, dan Bandung pernah melakukan hubungan seks. Sebanyak 21,2% remaja putri di Indonesia pernah melakukan aborsi. Islam telah mengatur hubungan antara laki-laki dan perempuan. Islam mengajarkan agar seorang anak dikenalkan

mengenai identitasnya sebagai laki-laki atau perempuan, batasan aurat dan adab serta norma dasar dalam pergaulan sehingga dapat membentuk insan yang beriman dan bertaqwa. Selain bentuk pendidikan, hal tersebut merupakan bentuk preventif terhadap kejahatan dan penyimpangan seksual.

PENDAHULUAN

Seks bebas merupakan hubungan seksual yang dilakukan oleh laki-laki dan perempuan tanpa adanya ikatan pernikahan. Perilaku seks bebas saat ini adalah masalah yang dialami remaja Indonesia. Perilaku seksual remaja adalah perilaku seks bebas yaitu pernah melakukan kissing, necking, petting, hingga intercourse. Remaja dalam melakukan hubungan seksual pertama kali rata-rata pada usia yang relatif muda yaitu saat SMA dengan usia kurang dari 18 tahun. Perilaku seksual pada remaja dipengaruhi oleh niat dalam melakukan hubungan seks (behaviour intention), perilaku seks remaja dipengaruhi oleh teman sebaya (social-support), perilaku seks informan dipengaruhi oleh tidak cukupnya informasi kesehatan (accessibility of information), perilaku seks remaja dipengaruhi oleh kebebasan individu dalam mengambil keputusan (personal autonomy), dan perilaku seks remaja dipengaruhi oleh situasi lingkungan remaja yang mendukung (Rahadi & Indarjo, 2017)

Remaja saat ini mudah terpengaruh oleh ajakan lawan jenis untuk melakukan penyimpangan seksual didorong dengan saling mencintai satu sama lain. Remaja tidak pernah berfikir kerugian apa yang akan diterimanya jika melakukan hubungan seks di luar pernikahan. Pusat Penelitian Kesehatan Universitas Indonesia bekerja sama dengan Sentra Kawla Muda Perkumpulan Keluarga Berencana Indonesia Lampung dan World Population Foundation Indonesia, diketahui remaja di perkotaan memiliki perilaku seks yang memprihatinkan. Dari 634 responden remaja Bandar Lampung 13,1% pernah melakukan petting, 6,5% pernah melakukan hubungan seks melalui oral, 4,6% pernah berhubungan seks melalui vaginal, 3,5% pernah masturbasi bersama dan 1,1 % pernah berhubungan seks via anal. Angka kejadian seks bebas di SMA Negeri 14 Bandar Lampung pada tahun 2018 yaitu sebanyak 3 siswi, dimana 3 siswi tersebut dikeluarkan karena mengalami kehamilan diluar pernikahan. Prasurvey melalui wawancara terpimpin dari 10 remaja, 6 diantaranya belum mengetahui bahaya dari perilaku seks bebas (Diana et al., 2020).

Perilaku seks bebas saat ini menjadi masalah besar yang dialami remaja Indonesia karena mengakibatkan timbulnya kerusakan pada aspek kesehatan, agama, dan tatanan masyarakat misalnya timbul penyakit HIV/AIDS dan penyakit kelamin lainnya. Selain itu, perilaku seks bebas juga melanggar norma agama dan norma-norma yang ada di masyarakat. Kementerian Kesehatan RI selama tahun 2010 hingga sekarang mencatat kira-kira ada 21.770 kasus AIDS dan 47.157 penderita HIV positif. Seks bebas pada remaja beresiko pada kehamilan di usia muda dan penularan penyakit menular seksual. Kehamilan yang tidak direncanakan pada remaja perempuan dapat berlanjut pada aborsi dan pernikahan dini. Bahaya dari seks bebas lainnya adalah penyakit menular seksual (PMS) yang banyak terjadi di kalangan remaja. PMS adalah penyakit yang dapat ditularkan dari seseorang kepada orang lain melalui hubungan seksual. Salah satu jenis penyakit menular seksual adalah HIV/AIDS. Penularan HIV/AIDS dapat terjadi pada hubungan heteroseksual, homoseksual, LGBT (lesbian, gay, biseksual, transgender), hubungan seksual berganti-ganti pasangan.

Dampak lainnya juga dari seks bebas (free sex) Khususnya pada remaja dapat dibagi menjadi bahaya fisik, yang dapat terjadi adalah terkena penyakit kelamin (penyakit

menular seksual/PMS) dan HIV/AIDS serta bahaya kehamilan dini yang tak dikehendak. PMS adalah penyakit yang dapat ditularkan dari seorang kepada orang lain melalui hubungan seksual. Seksual dengan berganti-ganti pasangan, baik melalui vagina, oral, maupun anal. Bila tidak diobat dengan benar, penyakit ini dapat berakibat serius bagi kesehatan reproduksi, seperti terjadinya kemandulan, kebutuhan pada bayi yang baru lahir bahkan kematian. (Bachruddin et al., 2017) Penyakit kelamin yang dapat terjadi adalah kencing nanah (gonorrhoe), rajasinga (sifilis), herpes genitalis, limfograduloma-venereum, kandidiasi, trikomonas vaginalis, kutil kelamin, dan sebagainya (Wijaya, 2021)

Hasil survey yang di lakukan secara umum oleh Lembaga Perlindungan Anak (LPA) pada 12 provinsi di Indonesia tahun 2007, khususnya pada kota-kota besar menunjukkan 93,7% anak SMP dan SMA telah melakukan petting (menempelkan alat kelamin), ciuman, dan oral seks (seks melalui mulut), 62,7% siswa SMP wanita sudah tidak perawan, 21,2 siswa SMA wanita telah melakukan aborsi dan sekitar 97% pelajar SMP maupun SMA sering menonton film porno. Riset Kesehatan Dasar pada tahun 2013 menyatakan bahwa kehamilan pada usia kurang dari 15 tahun terutama terjadi di pedesaan, meskipun dengan proporsi yang sangat kecil (0,03%), sementara itu proporsi kehamilan di usia 15-19 tahun adalah 1,97 juta orang dengan proporsi di pedesaan lebih tinggi dari pada perkotaan Data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2010 menunjukkan, sebanyak 4,8% dari usia 10-14 tahun melakukan hubungan seks di luar nikah, sebesar 0,5% sampai 1,5% di antaranya hamil. Sebesar 41,8% pada usia 15-19 tahun melakukan hubungan seks di luar nikah dan 13 % di antaranya hamil. Data Kesehatan Reproduksi Remaja Survey Demografi dan Kesehatan Indonesia (KRR SDKI) tahun 2012, didapatkan remaja laki-laki yang pernah melakukan hubungan seksual sebanyak 8% dan pada remaja perempuan sebanyak 1,0%. Sebanyak 2% dari perempuan dan 7% dari laki-laki, menyatakan bahwa mereka menyetujui laki-laki yang melakukan hubungan seksual sebelum menikah. Data tersebut menunjukkan bahwa remaja laki- laki lebih banyak yang melakukan hubungan seksual pra nikah dan menyetujui hubungan seksual pra nikah (Sumiatin et al., 2017).

Sementara hasil survey awal yang dilakukan oleh tim Pengabdian Masyarakat UM Bengkulu dari 10 Siswa SMAN 6 Kota Bengkulu 6 siswa tidak mengetahui dampak dari perilaku seks bebas, sehingga dari berbagai uraian latar belakang di atas, serta didukung oleh data survey awal bahwasanya masih kurangnya pengetahuan siswa tentang dampak dari perilaku seks bebas maka tim beranggapan perlu memberikan tindakan atau intervensi untuk mengatasi permasalahan tersebut dengan cara mencegah seks bebas dengan melakukan intervensi berupa pendidikan kesehatan tentang bahayanya seks bebas dengan harapan menurunnya atau terhindarnya Remaja di SMAN 6 Kota Bengkulu dari bahaya seks bebas.

METODE KEGIATAN

Kegiatan ini dilaksanakan di SMAN 6 Kota Bengkulu mulai dari tanggal 2 Januari 2023 sampai dengan 28 Februari 2023 yang diikuti oleh pihak Siswa SMAN 6 Kota Bengkulu serta Tim Pengabdian Masyarakat dari Universitas Muhammadiyah Bengkulu (UM Bengkulu).

Untuk metode yang dilakukan dalam kegiatan ini adalah dengan melaksanakan kegiatan berupa pendataan terkait pengetahuan tentang cara Mencegah Bahaya Seks

Bebas Pada Remaja di SMAN 6 Kota Bengkulu. Kegiatan selanjutnya yaitu dilakukan penyuluhan kesehatan terkait “ Mencegah Bahaya Seks Bebas Pada Remaja di SMAN 6 Kota Bengkulu “ Di bagi menjadi 4 bagian tahap perencanaan (pembentukan tim, penyusunan rencana penyuluhan), persiapan , pelaksanaan dan evaluasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Kegiatan Pembukaan

Kegiatan diawali dengan oleh kegiatan penerimaan TIM pengabdian masyarakat Universitas Muhammadiyah Bengkulu oleh pihak SMAN 6 Kota Bengkulu. Kemudian dilanjutkan dengan pengisian kuisisioner awal yang digunakan untuk mengukur pengetahuan siswa/siswi SMAN 6 Kota Bengkulu tentang seks bebas pada remaja. Yang dilakukan pada tanggal 17 Januari 2023 pada pukul 10.45 WIB s/d selesai di ruang kelas yang 46 orang peserta yang terdiri dari siswa/siswi di kelas 10 IPA A di SMAN 6 Kota Bengkulu serta tim pengabdian masyarakat Universitas Muhammadiyah Bengkulu.

Harapan dari tim pengabdian masyarakat Universitas Muhammadiyah Bengkulu dapat diterima dengan baik oleh siswa/siswi SMAN 6 Kota Bengkulu sehingga dapat mengikuti setiap program kerja yang dilakukan oleh tim pengabdian masyarakat Universitas Muhammadiyah Bengkulu di SMAN 6 Kota Bengkulu dimulai dengan kegiatan pengkajian yaitu pengisian kuisisioner yang dilakukan pada tanggal 17 Januari 2023 pada pukul 10.45 WIB s/d selesai.

Berikut adalah dokumentasi kegiatan yang dilakukan oleh tim pengabdian masyarakat Universitas Muhammadiyah Bengkulu.



Dokumentasi pengkajian dengan pengisian kuisisioner awal pada siswa/siswi SMAN 6 Kota Bengkulu



Dokumentasi pengkajian dengan pengisian kuisisioner awal pada siswa/siswi SMAN 6 Kota Bengkulu

b. Kegiatan Penyuluhan Kesehatan Tentang Cara Mencegah Seks Bebas Pada Remaja

Pelaksanaan kegiatan penyuluhan kesehatan terkait cara mencegah seks bebas pada remajadengan pembukaan dilakukan oleh tim pengabdian masyarakat Universitas Muhammadiyah Bengkulu. Acara dimulai pada pukul 09.00 WIB s/d selesai kemudian

dilanjutkan dengan penyampaian materi terkait mencegah seks bebas pada remaja yang dilakukan oleh tim pengabdian masyarakat Universitas Muhammadiyah Bengkulu. Penyuluhan kesehatan terkait dengan cara mencegah seks bebas pada remaja yang diikuti oleh 46 peserta terdiri dari siswa/siswi SMAN 6 Kota Bengkulu serta tim pengabdian masyarakat Universitas Muhammadiyah Bengkulu. Adapun hasil dari kegiatan ini agar berkurang nya jumlah remaja yang melakukan seks bebas.

Berikut dokumentasi penyuluhan kesehatan dimulai dengan penyampaian materi dan dilanjutkan dengan sesi Tanya jawab dengan siswa/siswi SMAN 6 Kota Bengkulu



Dokumentasi penyuluhan kesehatan penyampaian materi



Dokumentasi penyuluhan kesehatan penyampaian materi



Dokumentasi pemberian doepriizes dari hasil Tanya jawab

c. Kegiatan Evaluasi

Kegiatan dimulai pada tanggal 8 februari pada pukul 10.30 WIB s/d selesai kegiatan ini dilakukan oleh tim pengabdian masyarakat untuk mengetahui hasil dari penyuluhan yang telah dilakukan. Berikut adalah dokumentasi pengajian akhir penyuluhan menggunakan kuisisioner akhir.



Dokumentasi kegiatan evaluasi pengisian kuisisioner akhir



Dokumentasi kegiatan evaluasi pengisian kuisisioner akhir

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kegiatan pengkajian dilakukan selama satu hari dimana untuk mengukur batas pengetahuan terkait tentang seks bebas pada siswa/siswi SMAN6 Kota Bengkulu dimana masih banyak peserta yang belum mengetahui masalah seks bebas. Kegiatan penyuluhan tentang cara mencegah seks bebas pada remaja yang diikuti oleh tim pengabdian masyarakat Universitas Muhammadiyah Bengkulu yang dilakukan di ruang kelas 10 ipa A di SMAN 6 Kota Bengkulu dimana kegiatan ini bertujuan untuk menambah pengetahuan peserta tentang cara mencegah seks bebas pada remaja, dampak seks bebas serta bahaya seks bebas. Kegiatan pengkajian akhir dilaksanakan pada tanggal 8 februari 2023 pukul 10.30 WIB s/d selesai diikuti 32 siswa/siswi SMAN 6 Kota Bengkulu, siswa/siswi telah mengetahui tentang cara mencegah seks bebas pada remaja dengan materi yang sudah diberikan oleh tim pengabdian masyarakat Universitas Muhammadiyah Bengkulu saat penyuluhan.

Saran

Dari kegiatan pengabdian masyarakat ini diharapkan untuk siswa/siswi SMAN6 Kota Bengkulu dapat mengetahui cara mencegah seks bebas pada remaja dan dapat

menjauhi perbuatan seks bebas yang sudah diberikan materi pada saat penyuluhan kesehatan dan bisa lebih meningkatkan pengetahuan yang telah diberikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Bachruddin, W., Kalalo, F., & Kundre, R. (2017). Pengaruh Penyuluhan Tentang Bahaya Seks Bebas Terhadap Pengetahuan Remaja Tentang Seks Bebas Di Sma Negeri Binsus 9 Manado. *Jurnal Keperawatan UNSRAT*, 5(1), 110631.
- Diana, A., Iqmy, L. O., & Evayanti, Y. (2020). Penyuluhan Tentang Bahaya Seks Bebas Mempengaruhi Pengetahuan Remaja. *Jurnal Kebidanan Malahayati*, 6(1), 99-103. <https://doi.org/10.33024/jkm.v6i1.1732>
- Rahadi, D. S., & Indarjo, S. (2017). Perilaku Seks Bebas Pada Anggta Club Motor X Kota Semarang Tahun 2017. *Journal of Health Education*, 2(2), 115-121.
- Sumiatin, T., Purwanto, H., & Ningsih, W. T. (2017). Pengaruh Persepsi Remaja Tentang Perilaku Seks Terhadap Niat Remaja Dalam Melakukan Perilaku Seks Beresiko. *Jurnal Keperawatan*, 8(1), 96-101.
- Wijaya, et all. (2021). *Teknik Relaksasi Pernapasan Terhadap Frekuensi Berkemih Pada Lansia*. 5(1), 43-50.